

Pendampingan dan Analisis Penyusunan dan Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Evaluasi Kinerja pada UMKM UD. Pelangi FC

Kharisma Ellisya Putri *¹
Putri Setya Romadhoni ²
Luthfia Nur Hidayatul Husna ³
M. Mustaqim ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia
*e-mail : 31422119.student@unusida.ac.id¹, 31422144.student@unusida.ac.id²,
31422168.student@unusida.ac.id³, mmustaqim.mnj@unusida.ac.id⁴

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya manajemen keuangan dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pendampingan kepada UMKM UD. Pelangi FC dalam memahami dan menganalisis laporan keuangan sebagai alat evaluasi kinerja keuangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pemilik usaha mulai memahami literasi keuangan dan telah melakukan pencatatan keuangan secara rutin, termasuk penyusunan laporan laba rugi dan arus kas. Analisis laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas usaha. Informasi ini menjadi dasar dalam peningkatan kinerja keuangan dan pengambilan keputusan strategis ke depan. Dengan demikian, laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang efektif dalam pengelolaan UMKM secara berkelanjutan.

Kata kunci: Evaluasi Usaha, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, UMKM

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a strategic role in supporting national economic growth. However, there are still many MSME actors who do not understand the importance of financial management and the preparation of financial reports according to standards. This community service activity was carried out with the aim of providing assistance to MSME UD. Pelangi FC in understanding and analyzing financial reports as a tool for evaluating financial performance. The method used in this activity is a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation. The results of the assistance show that business owners are beginning to understand financial literacy and have routinely recorded their finances, including the preparation of profit and loss and cash flow reports. Financial report analysis provides important information regarding the level of profitability, operational efficiency, and business liquidity. This information is the basis for improving financial performance and making strategic decisions in the future. Thus, financial reports can be used as an effective evaluation tool in the sustainable management of MSMEs.

Keywords: Business Evaluation, Financial Performance, Financial Reports, Financial Literacy, MSMEs

PENDAHULUAN

Secara umum, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) saat ini menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pembangunan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UMKM) sepanjang tahun 2022, sektor UMKM menunjukkan pertumbuhan yang sangat positif dengan penambahan sebanyak 8,71 juta unit usaha. Pada periode yang sama, tercatat bahwa 20,76 juta unit UMKM telah tergabung dalam ekosistem digital, meningkat sebesar 26,6% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 16,4 juta unit. Artinya, sekitar 32,44% dari total 64 juta UMKM di Indonesia sudah berpartisipasi dalam ekosistem digital. Perkembangan ini tidak hanya mencerminkan akselerasi pembangunan, tetapi juga memperkuat posisi UMKM sebagai fondasi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Suras, Semaun, & Darwis, 2024).

Peran krusial usaha mikro, kecil, dan menengah beserta keterbatasan pengembangannya telah membuat pengembangan usaha mikro dan kecil menjadi salah satu strategi yang ditempuh

oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Manajemen keuangan memegang peranan vital dalam konteks UMKM, di mana keuangan yang dikelola dengan transparan dan akurat dapat memberikan dampak positif pada bisnis tersebut. Meskipun demikian, minimnya perhatian dari pelaku UMKM terhadap pentingnya manajemen keuangan dapat menjadi hambatan bagi perkembangan berkelanjutan UMKM dalam kerangka pembangunan ekonomi.

Keberhasilan UMKM menjalankan usahanya tidak terlepas dari kemampuan UMKM mengelola dana. Pengelolaan dana merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM. Salah satu masalah yang sering terabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM yaitu tentang pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui manajemen keuangan yaitu proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Pengelolaan keuangan UMKM yang praktis dan efektif ialah dengan menerapkan akuntansi sederhana, sehingga UMKM mengetahui cashflow untuk memantau perkembangan usahanya. Pembukuan sederhana menjadi pengetahuan dasar yang wajib dipahami oleh UMKM. Keberhasilan pelaku usaha dipengaruhi oleh informasi keuangan yang dimiliki. Informasi akuntansi digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomis pada pengelolaan sebuah usaha. Keputusan meliputi pengembangan pasar, penetapan harga, pencarian modal atau rekanan, dan lain sebagainya (Sambodo, et al., 2023).

Namun, banyak UMKM, termasuk usaha fotokopi, menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pemahaman dan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Studi lain oleh Hamid (2024) pada Fotocopy Rais Jaya mengungkapkan bahwa meskipun usaha tersebut telah melakukan pencatatan keuangan secara manual, laporan keuangan yang disusun masih sangat sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan sesuai standar tersebut.

Kurangnya pemahaman dan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan dapat berdampak negatif pada evaluasi kinerja keuangan UMKM. Laporan keuangan yang tidak akurat atau tidak sesuai standar menyulitkan pemilik usaha dalam membuat keputusan strategis, mengakses pembiayaan, dan merencanakan pengembangan usaha di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi UMKM, termasuk UD. Pelangi FC, untuk memahami dan menerapkan standar akuntansi yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang tepat dapat menjadi alat evaluasi kinerja keuangan yang efektif, membantu pemilik usaha dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan, serta merumuskan strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi penting yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen, serta diharapkan dapat menyajikan data mengenai pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah output dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi informasi keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas tersebut. Selain itu, laporan keuangan juga berperan dalam menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi banyak pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. (Pada et al., 2013).

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakai informasi yang dapat digunakan sebagai referensi dalam proses pengambilan keputusan. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (Mahwiyah & Wahyudi, 2021).

Menurut Syaharman (2021), terdapat beberapa jenis laporan keuangan yang

umumnya digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Pertama, neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu, yang terdiri atas aktiva (aset), kewajiban (liabilitas), dan ekuitas. Kedua, laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan penghasilan perusahaan selama periode tertentu yang dikurangi dengan beban-beban yang terjadi. Penyusunan laporan laba rugi biasanya mencakup beberapa bagian, yaitu: (1) penghasilan dari usaha pokok dan harga pokok penjualan yang menghasilkan laba kotor; (2) biaya operasional seperti biaya penjualan dan umum; (3) hasil dari operasi pokok serta biaya di luar usaha pokok; dan (4) laba atau rugi insidental sehingga menghasilkan laba bersih sebelum pajak penghasilan.

Selanjutnya, jenis laporan keuangan yang ketiga adalah laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menggambarkan perubahan modal perusahaan dalam satu periode. Perubahan tersebut bisa terjadi karena laba atau rugi usaha, pengambilan pribadi oleh pemilik, atau penambahan modal oleh pemilik. Terakhir, terdapat laporan arus kas, yaitu laporan yang menjelaskan penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Laporan ini memberikan gambaran tentang arus kas dari tiga aktivitas utama perusahaan, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

B. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya digunakan untuk menilai kesehatan keuangan dan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan (Setiawati et al., 2023). Istilah kinerja keuangan sering dihubungkan dengan keadaan finansial suatu perusahaan. Kinerja menjadi aspek krusial yang perlu dicapai oleh setiap perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola serta mendistribusikan sumber dayanya secara efektif. Selain itu, tujuan utama dari penilaian kinerja adalah untuk memberikan motivasi kepada karyawan agar dapat mencapai tujuan organisasi dan memenuhi standar perilaku yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut (Hidayatullah, 2020), kinerja keuangan diartikan sebagai pencapaian hasil perusahaan dalam suatu periode yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, dilihat dari indikator seperti kecukupan modal, tingkat likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan menunjukkan prestasi atau hasil dari pengelolaan aset secara efektif dan efisien dalam jangka waktu tertentu oleh manajemen. Selain itu, kinerja keuangan memiliki peran penting bagi perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai berdasarkan aktivitas keuangan yang dilakukan (Rudianto, 2017:189). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan UMKM adalah prestasi usaha dalam menghasilkan keuntungan

Menurut Rudianto (2017:189) dalam bukunya mengatakan ada beberapa acuan yang dapat dipakai dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang mana masing-masing mempunyai manfaat atau kegunaan yang berbeda-beda. Ukuran kinerja keuangan tersebut antara lain seperti :

- 1) Rasio Profitabilitas merupakan ukuran dalam penilaian kinerja pada perusahaan yang memperlihatkan hasil atau capaian akhir dari beberapa keputusan maupun kebijakan dari manajemen perusahaan, seperti return on equity (ROE), reurn on investment (ROI), Return on asset (ROA), net profit margin, operating ratio, gross profit margin, operating income ratio, net profit margin.
- 2) Rasio Aktivitas merupakan ukuran dalam penilaian kinerja pada perusahaan yang dimaksudkan guna mengukur seberapa besar efektivitas penggunaan sumber-sumber dana oleh Perusahaan
- 3) Rasio Leverage merupakan ukuran dalam penilaian kinerja pada perusahaan yang dimaksudkan guna mengukur seberapa besar asset yang dibiayai dengan utang Perusahaan

- 4) Rasio Likuiditas merupakan ukuran dalam penelitian kinerja pada perusahaan yang dimaksudkan guna mengukur kemampuan 15 membayar utang perusahaan,

C. UMKM

UMKM adalah kegiatan ekonomi masyarakat yang mandiri dan dikelola oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perseorangan. Menurut Bank Dunia, UMKM adalah usaha yang memenuhi dua dari tiga kriteria yaitu kekuatan tenaga kerja, ukuran aset, dan omset tahunan. Karakteristik UMKM adalah ciri-ciri dan kondisi sebenarnya yang melekat pada kegiatan usaha dan tindakan pengusaha dalam operasional usahanya. Ciri inilah yang membedakan pelaku usaha dengan skala usahanya. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu: 1) Usaha Mikro dengan jumlah karyawan 10 orang, 2) Usaha Kecil dengan jumlah karyawan 30 orang dan 3) Usaha Menengah dengan jumlah karyawan 300 orang. (Ginting & Ruzikna, 2024)

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, usaha mikro adalah jenis usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang telah diatur dalam undang-undang tersebut. Sedangkan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang beroperasi secara independen, dimiliki baik oleh individu atau badan usaha perorangan, dan tidak terafiliasi sebagai anak perusahaan atau cabang dari entitas lain yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi milik pihak lain (Volume et al., 2024).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk membantu UMKM UD. Pelangi FC dalam meningkatkan kapasitas manajemen keuangan melalui penyusunan dan evaluasi laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama yang saling berkaitan.

A. Survei Lapangan

Kegiatan tahap awal berupa survei lokasi dilaksanakan pada Senin, 28 April 2025, di UMKM "UD. Pelangi FC" yang beralamat di Jl. Bluru Kidul No.72A, Dusun Bluru Kidul, Kec. Sidoarjo, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur. Survei ini dihadiri oleh tim pelaksana pengabdian dan pemilik usaha. Tujuan dari survei ini adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi usaha, seperti struktur organisasi, fasilitas, dan proses operasional. Usaha ini bergerak di bidang penjualan alat tulis kantor (ATK), jasa fotokopi, serta percetakan dokumen. Hasil survei digunakan sebagai dasar dalam menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian yang tepat sasaran

B. Wawancara dan Diskusi Terarah

Setelah survei, kegiatan dilanjutkan dengan wawancara mendalam kepada pihak pengelola usaha, seperti pemilik atau kepala bagian operasional. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara detail mengenai latar belakang usaha, sistem pencatatan keuangan, strategi pemasaran, hambatan yang dihadapi, serta rencana pengembangan ke depan. Hasil wawancara menjadi bahan identifikasi permasalahan utama dalam pengelolaan keuangan UMKM mitra.

C. Pencatatan dan Analisis Data

Seluruh hasil observasi dan wawancara kemudian dicatat dan disusun secara sistematis. Pencatatan ini dilakukan sebagai bentuk dokumentasi untuk analisis lanjutan serta sebagai dasar dalam merancang materi pelatihan atau pendampingan keuangan yang relevan.

D. Pelaksanaan Pendampingan dan Edukasi

Berdasarkan data yang diperoleh, tim pengabdian memberikan pendampingan teknis kepada mitra, khususnya dalam memahami fungsi dan penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pentingnya evaluasi kinerja keuangan secara berkala. Pendampingan dilakukan secara langsung dengan pendekatan dialogis dan berbasis studi kasus UMKM.

E. Dokumentasi dan Evaluasi

Dokumentasi kegiatan dilakukan dalam bentuk catatan lapangan, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan dan sejauh mana mitra mampu memahami serta mengimplementasikan materi yang diberikan.

Proses analisis data dalam kegiatan pengabdian ini mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Ginting & Ruzikna (2024), yang terdiri dari empat langkah utama. Tahap pertama adalah pengumpulan data (data collection), yaitu menghimpun seluruh informasi yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Tahap selanjutnya adalah reduksi data (data reduction), yaitu proses menyaring, memilah, dan menyederhanakan data untuk menyoroti informasi yang relevan dan berfokus pada inti permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Setelah itu, dilakukan penyajian data (data display), yaitu menyusun data dalam bentuk naratif yang sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi manajemen keuangan mitra, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi penguatan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan (verification), yakni menganalisis dan mengklasifikasikan kondisi pengelolaan keuangan mitra untuk merancang bentuk intervensi atau pendampingan yang sesuai dan tepat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan observasi dilaksanakan berdasarkan jadwal observasi masyarakat yang telah disusun, yaitu pada tanggal 28 April – 29 April 2025, yang dihadiri oleh pihak UD. Pelangi FC antara lain ibu Sulistya selaku pemilik dan saudara Lina selaku karyawan. Kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi pendahuluan dan melihat kondisi UD. Pelangi FC. Dari observasi ini, diketahui UD. Pelangi FC merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang penjualan alat tulis, kebutuhan pokok sekolah dan fotocopy yang memulai aktivitas bisnisnya sejak Desember 2019. Pembangunan awal bisnis ini bertumpu pada pengumpulan modal dari pemilik dan beberapa orang yang berkeinginan untuk menyertakan modal. Pelaksanaan pengabdian melalui metode tanya-jawab berbentuk wawancara serta penjelasan dari pihak pengelola UD. Pelangi FC ibu sulistya dan saudara Lina. Hasil observasi yang dicapai adalah

A. Memahami Literasi Keuangan

Menurut (Waskito, 2024) bahwa seseorang dengan literasi keuangan tinggi dapat memiliki perilaku manajemen yang baik, pada saat ini literasi keuangan sangat diperlukan oleh pelaku UMKM agar mampu merencanakan keuangan dengan baik, sehingga terhindar dari masalah keuangan perusahaan. kebanyakan pelaku UMKM yang menerapkan literasi keuangan pada usahanya membuat usahanya lebih terencana dalam mengelola keuangan dan bisa ikut bersaing di era sekarang dimana banyak sekali hal hal baru tentang literasi keuangan salah satunya adalah pembayaran menggunakan digital, dengan demikian adanya pengetahuan literasi keuangan adalah hal yang penting untuk para pelaku UMKM

Hasil wawancara di lapangan bersama ibu sulistya dalam menjalankan usahanya beliau sudah memahami mengenai literasi keuangan. Pemilik usaha memahami dan menggunakan konsep-konsep keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif. Tujuan memahami literasi menurut beliau yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu atau kelompok dan mendukung pengambilan keputusan yang baik. Contohnya membuat anggaran, mengelola utang, dan prinsip investasi

B. Memahami laporan keuangan

Dalam menjalankan usahanya, UD. Pelangi FC telah membuat catatan pendapatan dan pengeluaran harian yang dicatat secara rutin setiap hari. Pencatatan ini kemudian direkapitulasi di akhir bulan untuk mengetahui jumlah total pendapatan dan total pengeluaran dalam satu bulan operasional.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi UD. Pelangi FC (Periode Maret 2025)

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan Jasa Fotocopy	3.500.000

Penjualan Alat Tulis (ATK)	4.000.000
Total Pendapatan	7.500.000
Pembelian Kertas	1.200.000
Pembelian Tinta Printer	700.000
Pembelian Stok Alat Tulis	1.500.000
Biaya Listrik	400.000
Biaya Operasional Lainnya	300.000
Total Biaya Operasional	4.100.000
Laba Bersih Rp. 3.400.000	

Tabel 2. Laporan Arus Kas Masuk dan Keluar UD. Pelangi FC (Periode Maret 2025)

Keterangan	Kas Masuk (Rp)	Kas Keluar (Rp)
Penjualan Fotocopy	3.500.000	-
Penjualan Alat Tulis (ATK)	4.000.000	-
Pembelian Kertas	-	1.200.000
Pembelian Tinta Printer	-	700.000
Pembelian Stok ATK	-	1.500.000
Pembayaran Listrik	-	400.000
Biaya Operasional Lainnya	-	300.000
Total	7.500.000	4.100.000
Saldo Kas Bersih	3.400.000	

Laporan arus kas ini menunjukkan pergerakan uang tunai yang masuk dan keluar dari usaha UD. Pelangi FC selama bulan Maret 2025. Kas Masuk total sebesar Rp7.500.000 berasal dari penjualan jasa fotocopy dan penjualan alat tulis. Kas Keluar total sebesar Rp4.100.000 digunakan untuk pembelian kertas, tinta printer, stok ATK, pembayaran listrik, dan biaya operasional lainnya. Saldo Kas Bersih (Kas Masuk - Kas Keluar) menjadi Rp3.400.000 — artinya, setelah semua pengeluaran, kas UD. Pelangi FC bertambah sebesar Rp3.400.000 di bulan Maret.

Namun ada beberapa kendala diantaranya Hanya mencatat kas operasional Tidak ada informasi tentang kas investasi (pembelian aset) atau kas pembiayaan (utang/piutang), padahal itu penting dalam arus kas lengkap. Tidak mencantumkan saldo awal dan saldo akhir kas Seharusnya laporan arus kas menunjukkan berapa saldo kas awal bulan dan berapa saldo akhir, bukan hanya "kas bersih".

C. Hasil Pendampingan dan analisis laporan keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan UD. Pelangi

Hasil analisis laporan keuangan dapat menjadi alat evaluasi penting bagi UMKM UD. Pelangi FC untuk mengukur dan meningkatkan kinerja keuangannya. Dengan menganalisis laporan laba rugi, UD. Pelangi dapat mengetahui tingkat profitabilitas usaha, mengevaluasi efisiensi biaya operasional, serta mengidentifikasi area yang masih mengalami pemborosan. Misalnya, jika terlihat bahwa biaya

pembelian bahan baku (seperti kertas dan tinta) terlalu tinggi dibandingkan pendapatan dari jasa fotokopi, maka usaha dapat mencari alternatif supplier dengan harga lebih kompetitif atau mengoptimalkan penggunaan bahan baku.

Melalui laporan arus kas, UD. Pelangi dapat memantau keseimbangan antara kas masuk dan kas keluar secara lebih akurat. Ini penting untuk memastikan bahwa usaha memiliki likuiditas yang cukup untuk membiayai kebutuhan operasional harian tanpa harus berutang atau mengorbankan modal kerja. Jika analisis menunjukkan adanya ketidakseimbangan kas, usaha bisa segera mengambil tindakan, seperti mempercepat penagihan piutang atau mengendalikan pengeluaran tidak prioritas.

Selain itu, hasil analisis keuangan juga membantu dalam perencanaan jangka panjang, seperti menentukan target penjualan, merencanakan investasi alat baru, atau memperluas produk yang dijual. Dengan memiliki data keuangan yang akurat dan dianalisis secara rutin, UD. Pelangi dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan daya saing usahanya secara keseluruhan.

Melalui kegiatan pendampingan penyusunan dan analisis laporan keuangan, mitra UMKM memperoleh pemahaman praktis mengenai pentingnya pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan laba rugi, serta pengelompokan pengeluaran dan pendapatan usaha. Selama proses pendampingan, pemilik usaha didampingi dalam menyusun laporan keuangan secara sederhana namun terstruktur, serta diajarkan bagaimana membaca dan menafsirkan data laporan keuangan tersebut. Hasilnya, mitra menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi sumber keuntungan dan kerugian, serta menyusun strategi pengendalian biaya berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat.

Dengan demikian, pendampingan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga mendorong perubahan nyata dalam praktik pengelolaan keuangan harian di UD. Pelangi FC. Penggunaan laporan keuangan sebagai alat evaluasi kini menjadi bagian dari rutinitas usaha dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis, baik untuk efisiensi operasional jangka pendek maupun perencanaan pengembangan usaha jangka panjang.



Gambar 1. Dokumentasi dengan Pelaku Usaha

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di UMKM UD. Pelangi FC membuktikan bahwa pendampingan dalam penyusunan dan analisis laporan keuangan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan manajerial dan evaluasi kinerja keuangan pelaku usaha. Melalui pendekatan partisipatif dan metode deskriptif kualitatif, kegiatan ini berhasil membantu mitra memahami literasi keuangan, menyusun laporan laba rugi dan arus kas, serta menginterpretasikan data keuangan untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat. Hasil

pendampingan menunjukkan bahwa pemilik usaha telah mulai menerapkan pencatatan keuangan harian secara terstruktur dan memahami pentingnya informasi keuangan sebagai dasar evaluasi dan strategi bisnis. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan seperti belum adanya laporan arus kas yang mencantumkan saldo awal dan akhir serta belum mencakup arus kas pembiayaan dan investasi, secara umum kegiatan ini telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan praktik keuangan UMKM. Keberlanjutan kegiatan semacam ini diharapkan dapat mendorong UMKM lain untuk lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai standar, guna mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan berdaya saing

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., Murdiawati, D., & Badriyah, L. (2021). Audit Internal "Pengelolaan Aset Tetap" pada UMKM Jasa Fotocopy. *Jurnal Abdimas*, 25(1), 48-54. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/2489>
- Damayanti, R., & Rompis, A. I. (2021). Penguatan Peran UMKM melalui Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 379-390. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p379-390>
- Ginting, C. A. B., & Ruzikna, R. (2024). Analisis Manajemen Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru). *ECo-Buss*, 7(1), 522-533. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1412>
- Mahwiyah, M., & Wahyudi, E. R. (2021). Analisis pencatatan dan penyusunan laporan keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)(Studi Kasus Pada Umkm Bakso Tip-Top Tahun 2020). *Seminar Nasional Akuntansi (SENA) IV*.
- Pada, S., Universitas, K., Malang, B., Gdodp, P., Wlgdn, N., Vroydelolwv, L., Shulrgh, V., Wdkxq, G., Wdkxq, V., Phpshurohk, S., Edln, N., Gdsdw, V., & Edkzd, G. (2013). *Analisis laporan keuangan sebagai alat penilaian kinerja keuangan pada koperasi*. 6(2), 1-10.
- Pontianak, W. K., Laura, A., Ekonomi, P., & Tanjungpura, U. (2024). *Volume 13 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 74-81 DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP USAHA ATK DAN FOTOCOPY DI SEPAKAT 2*. 13, 74-81. <https://doi.org/10.26418/jppk.v13i1.70967>
- Sari, P. P., Susetyo, A. Ek., & Indraswari, N. M. (2023). Manajemen Anggaran Biaya Fotokopi Fatih. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat LP2M UST*, 2(November), 29-36.
- Sambodo, B., Pratama, N., Jaya, S., Maisyarah, S., & Amelia, S. (2023). Pentingnya laporan keuangan pada UMKM. *Community Development Journal*, 4(2), 4153-4157.
- Setiawati, S., Apriliani, R., Prakoso, T., & Faizal, H. (2023). Pengaruh Financial Behavior Terhadap Literasi Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Umkm Kota Depok. *Ikraith-Ekonomika*, 6(3), 1-17. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i3>
- Suras, M., Semaun, S., & Darwis. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah). *Moneta: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 01(02), 2. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9003>
- Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283-295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>
- Tju, A. F. I., & Waskito, J. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 256-273. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i4.66>
- View of Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keua.pdf*. (n.d.).